

## BAB VII KESIMPULAN



Manusia dalam hubungannya dengan konsep *desa, kala, patra*, ia tidak dapat melepaskan diri dari imanensi alam yaitu ruang dan waktu. Tetapi melalui norma-norma yang lahir dari suara hati (moral), manusia dapat mengambil jarak atau melakukan transendensi terhadap alam, ruang dan waktu tersebut. Selain itu ia juga dapat menata dan memanfaatkan ruang dan waktu sesuai dengan hakekat tuntutan manusiawinya. Karena pada dasarnya manusia tidak sekedar mengungkap makna-makna simbolik alam raya ini, tetapi lebih jauh menghayati dan menangkapnya dan diwujudkan kembali sebagai alam baru yaitu karya seni.

Begitu pula seni yang lahir di Bali, alam yang penuh dengan ruang dan waktu religius melahirkan seni religius. Menyatunya seni, adat dan agama menyebabkan seni Bali dikatakan seni adat atau seni agama, seni yang sarat dengan nilai-nilai religius. Agama melahirkan *tattwa, etika* dan *upacara* yang dipercaya oleh masyarakat Hindu di Bali sebagai dasar dalam cakra kehidupan. Dalam menjalankan kerangka dasar ini masyarakat percaya dengan konsep dualistis atau *rwa bhineda*. *Rwa* yang artinya dua dan *bhineda* yang artinya berbeda, berlawanan, bertentangan. Dimensi

dualistis atau *rwa bhineda* merupakan dasar kepercayaan agama Hindu di Bali menuju keseimbangan hidup.

Dimensi ini tidak saja merasuk di dalam jiwa umat Hindu di Bali di dalam melahirkan seni sakral, tetapi merasuk juga pada penciptaan seni kriya tri matra atau *togog* profan. Hal ini tercermin pada seni kriya tri matra atau *togog* berjudul *Bima Mencari Tirta Kamandalu* atau *Tirta Pawitra* dan *Hanuman Duta* karya I Ketut Tulak yang dijabarkan dalam kesimpulan sebagai berikut.

**a. Konsep dualistis atau *rwa bhineda*.**

Kemampuan Tulak dalam meracik konsep dualistis atau *rwa bhineda* dalam karya seni kriya merupakan cermin luluh leburnya dia dengan landasan hidup tersebut. Dalam karya terbarunya berjudul *Bima Mencari Tirta Kamandalu* atau *Tirta Pawitra* dan *Hanuman Duta* dapat diungkap kisah Bima gambaran Panca Pandawa yang bersifat jujur, baik dan patuh dihadapkan pada raksasa Rukmana dan Rukmakala yang merupakan cermin sifat jahat dan kelicikan Kurawa atau Suyudana dan Pendeta Druna. Begitu pula pada karya berjudul *Hanuman Duta*, Hanuman adalah utusan Rama Dewa yaitu titisan Dewa Wisnu turun ke dunia untuk menegakkan keadilan, pergi ke Alengka dan berhadapan dengan raksasa Dada Aksa cermin kejahatan Rahwana. Keseimbangan hidup yang digambarkan dalam kisah *Bima Mencari Tirta*

*Kamandalu* atau *Tirta Pawitra* dan *Hanuman Duta* adalah kebaikan, kebenaran selalu di atas segalanya. Kisah yang melahirkan keteguhan jiwa, kesadaran diri pribadi, bersih diri yang disebut juga dengan kisah *panglukatan jagad*. Begitu pula konsep dualistis atau *rwa bhineda* tercermin juga pada posisi perang, karakter, penerapan motif dan lain sebagainya.

#### **b. Gramatika karya Tulak terkait dengan medium ungkap**

Pertama media kayu. Diperkirakan mulai tahun 1970 Tulak lebih banyak mempergunakan kayu suar dalam pembuatan seni kriya tri matra atau *togog*. Begitu pula karyanya yang terbaru berjudul *Bima Mencari Tirta Kamandalu* atau *Tirta Pawitra dan Hanuman Duta* Tulak memilih kayu suar. Alasan Tulak dalam memilih kayu suar diantaranya masalah ukuran kayu, sampai sekarang masih didapatkan kayu suar yang berukuran besar atau yang diameter 100 - 250 cm. Karakter serat kayu suar cukup menarik tidak kalah dengan kayu jati, tidak keras dan mudah dipahat.

Kedua media motif. Motif merupakan salah satu elemen penghias dalam seni kriya tri matra atau *togog* di Bali. Kesan mewah motif hias pada karya Tulak merupakan pengaruh penerapan motif pada *togog* klasik Bali. Yang menarik dalam penerapan motif adalah kreativitas Tulak dalam mengolah motif

klasik Bali tersebut. Ia tidak sekedar menstransper motif lalu dipindah dalam karya, tetapi meramu motif-motif tersebut menjadi tampil baru sesuai dengan imajinasinya. Permainan manik-manikan, draveri, lidah api, *karang guak*, *bajra*, cakra dan lainnya yang sangat rumit, unik, dinamis dan *craftmanship* tinggi. Hal ini merupakan cermin kematangan jiwa Tulak yang didukung oleh keterampilan yang tinggi.

Ketiga media alat dan teknik. Alat yaitu pahat dan *pangotok* merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan seni kriya. Jumlah dan macam alat menentukan fungsi alat tersebut. Begitu pula ketajaman pahat sangat menjadi perhatiannya, karena tajamnya pahat merupakan cermin ketajaman jiwa, lewat mata pahat jiwa kriyawan disalurkan untuk mewujudkan karya.

### **c. Fungsi karya I Ketut Tulak**

Pertama fungsi personal. Walau pun manusia adalah makhluk yang hidup berkelompok dan selalu membutuhkan bantuan orang lain, namun manusia mempunyai karakter yang bersifat individu, manusia yang selalu memenuhi kebutuhannya sendiri. Begitu pula Tulak seniman besar yang hidup tidak lepas dari lingkungan keluarga dan masyarakat, karya yang diciptakan tidak lepas dari kepuasan personal atau pribadi. Tulak mengatakan bahwa disaat karyanya dibeli orang, ia berusaha tersebut, namun

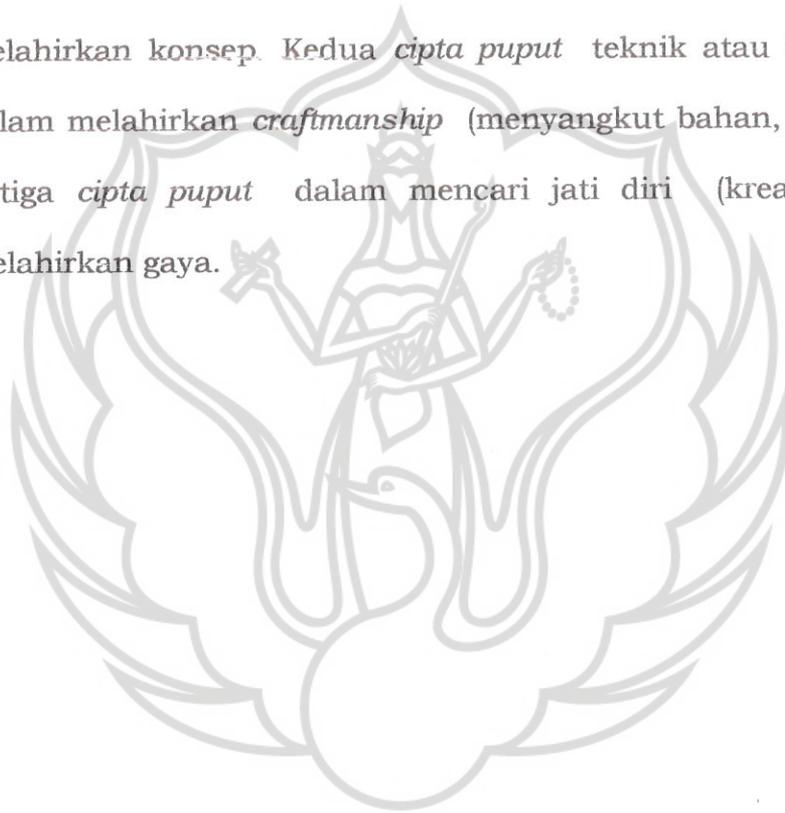
sakit yang menusuk hulu hati ditahannya sendiri. Perginya karya dibawa pembeli seakan hatinya dibelah secara paksa. Pernyataan ini merupakan cerminan fungsi personal karya kriya I Ketut Tulak.

Kedua fungsi sosial. Lepas dari rasa ego di atas, gugatan akan tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga atau sebagai gantungan kelangsungan hidup rumah tangga mengharuskan Tulak untuk mengalah atau menahan dan menyembunyikan sakit hatinya. Konsekuensi di dalam memenuhi kebutuhan sosial ini mengharuskan karya-karya yang diciptakan dijual atau dimiliki orang lain. Selain itu fungsi sosial dalam karya Tulak berjudul *Bima Mencari Tirta Kamandalu* atau *Tirta Pawitra* dan *Hanuman Duta* dapat dipetik dari tema dibalik karya tersebut yaitu suatu kisah perjuangan, pertentangan, perlawanan untuk menegakkan kebenaran demi tercapainya keharmonisan dan juga keseimbangan hidup. Tampilnya Bima dan juga Hanuman merupakan perwujudan tokoh yang mencerminkan kepahlawanan, memegang teguh kebenaran, taat kepada janji, pemberani, dan patuh terhadap perintah atasan atau guru, suatu sifat yang patut ditauladani bagi generasi di jagad raya ini.

Tulak adalah seorang seniman yang budiman, seniman yang dihasilkan dari racikan *tattwa* yang bersumber dari Agama Hindu, kreativitas dan keterampilan. Kristalisasi dari pengembaraan Tulak

dalam mencari jati diri di dalam berkarya seni melahirkan rumusan *mimpi ring hidup*. Rumusan ini merupakan penjabaran dari *Iswara mulih manjing ring hidep* yang melahirkan teori Tulak tentang penciptaan seni yaitu *Cipta Puput Ring Hidep*.

Toeri Tulak ini merupakan dimensi tiga dalam penciptaan seni kriya yaitu: Pertama *cipta puput tattwa* (penguasaan teori) melahirkan konsep. Kedua *cipta puput* teknik atau keterampilan dalam melahirkan *craftmanship* (menyangkut bahan, alat, teknik). Ketiga *cipta puput* dalam mencari jati diri (kreativitas) yang melahirkan gaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ketut Agung, Anak, dkk., *Monografi Daerah Bali*, Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Bali, 1985.
- A.Haviland, William, (R.G. Soekadijo, pentj.), *Antropologi*, Erlangga, Surabaya, 1993.
- Amir Piliang, Yasraf, *Hiper Realis Kebudayaan*, LKIS, Yogyakarta, 1999.
- Anas, Baranul, dkk., (penyt.), *Refleksi Seni Rupa Indonesia, Dulu, Kini dan Esok*, Balai Pustaka, Jakarta, 2000
- Ardana Wisnu, I Gede, *Musuh-Musuh Dalam Diri manusia*, PT. Pustaka Manikgeni, Denpasar, 1994.
- Arieti, Silvano, *Creativity: The Magic Synthesis*, Basic Books, Inc., New York, 1976.
- Alfian. (ed.). *Persepsi Manusia Tentang Kebudayaan*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Tohjaja, I Ny. Gd. Bendesa, *Kanda Pat Sari*, Ria, Denpasar, 1983.
- Bandem, I Made, *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, Denpasar, 1986.
- \_\_\_\_\_, "Metodologi Penciptaan Seni", Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.
- Bandem, I Made dan I Nyoman Rembang, *Perkembangan Topeng Bali Sebagai Seni Pertunjukan*, Proyek Penggalan, Pembinaan, Pengembangan Seni Klasik/Tradisional dan Kesenian Baru, Pemerintah Daerah Tk. I Bali, Denpasar, 1976.
- Bandem, I Made and Frederik Eugene de Boer, *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition*, Oxford University Press, Kualalumpur, 1981.
- Baker, A.H., *Manusia dan Simbol, Sekitar Manusia; Bunga Rampai Tentang Filsafat manusia*, Gramedia, Jakarta, 1978.

- Budhisantoso, S. , “Seni Kriya dan Pengembangannya”. dibacakan dalam Seminar Kriya 1990, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1990.
- Budhiastini, Pan Putu, *Rangda dan Barong Unsur Dualistik*, Rama Dewa, Lampung Tengah, 2000.
- Burke Feldman, Edmund, *Art as Image and Idea*, Prentice- Hall, INC, Englewood Cliffs, New Jersey, 1967.
- Covarrubias, Miguel, *Island of Bali*, Cornell University, New York, 1957.
- Danandjaja, James, *Kebudayaan Petani Trunyan di Bali*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1980.
- Dharma Palguna, IBM., *Dharma Sunya Memuja dan Meneliti Siwa*, Yayasan Dharma Sastra, Denpasar, 1999.
- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
- Djoharnurani, Sri. “Teks dan Konteks”, Sani VII/02, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- Driyarkara, *Tentang Kebudayaan*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1980.
- Gambar, I Made, *Pengider-ider, Gambar Dewata dan Jimat*, Cempaka, Denpasar, (tt.).
- Format Penulisan Proposal Tesis Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni dan Proposal Tesis Kajian Penciptaan Karya Seni serta Tesis Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni*, Program Pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Geriya, I Wayan, *Transpormasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*, Dinas Kebudayaan Propinsi Bali, Denpasar, 2000.
- Gd. Bandesa K. Tohjaya, I Ny., *Kanda Pat Sari*, Ria, Denpasar, 1983.
- Ginarsa, Ketut, *Gambar Lambang*, CV. Sumber Mas, Denpasar, 1979.

- Gustami, Sp., *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, STSRI "ASRI" Yogyakarta, Yogyakarta, 1980.
- \_\_\_\_\_, "Konsep-Konsep di Balik Produk Kriya Tradisional Indonesia". Makalah. Dibacakan dalam Seminar Kriya 1990, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Kanisius, Yogyakarta, 2000.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Hadi, Y. Sumandiyo, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yayasan Untuk Indonesia. Yogyakarta, 2000.
- Heraty, Toeti, *Calonarang Kisah Perempuan Korban Patriaki*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2000.
- Holt, Claire, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia* (Terj. R. M. Soedarsono), Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2000.
- Hooykaas, C., *Drawings of Balinese Sorcery* (Terj.), Institute of Religious Iconography, State University Groningen, Leiden, 1980.
- Hoop, A.N.J. Th. A Th. Van Der, *Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*, Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Koninklijk Bataviaasch, 1949.
- Iskandar, Popo, *Alam Pikiran Seniman*, Yayasan Popo Iskandar bekerjasama dengan Yayasan Aksara, Yogyakarta, 2000.
- Ismail, Faisal, *Agama dan Kebudayaan*, PT. Alma'arif, Bandung, 1980.
- Jaman, I Gede, *Fungsi dan Manfaat Rerajahan dalam Kehidupan*, Paramita, Surabaya, 1999.
- J. Ducasse, Curt, *The Philosophy of Art*, Dial Press, New York, 1929.
- Kaler, I Nyoman, *Krakah Modre/Aji Griguh*, Tp. , Denpasar, 1982.

- Katalog Pameran Kriya Seni 2000, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000.
- Kasijanto dan Sapardi Djoko Damono. (penyt.), *Tifa Budaya sebuah Bunga Rampai*, LEPPENAS, Jakarta, 1981.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1993.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1999.
- Lai, P., (Djokolelono, pentj.), *Ramayana*, Pustaka Jaya, Surabaya, 1995.
- Liang Gie, The, *Garis-garis Besar Estetika*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUIB), Yogyakarta, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Seni*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUIB), Yogyakarta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUIB), Yogyakarta, 1997.
- Mangunwijaya, Y.B., *Ragawidya: Religiositas Hal-hal Sehari-hari*, Kanisius, Yogyakarta, 1986.
- Martin, Mike W. dan Roland Schinzinger, *Etika Rekayasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Mudji Sutrisno, SJ., FX., dan Chist Verhaak SJ. , *Estetika Filsafat Keindahan*, Pustaka Filsafat Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Mulyono, Sri, *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1978.
- \_\_\_\_\_, *Wayang dan Karakter Manusia*, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1979.
- Murdana, I Ketut, dkk., *Karakteristik Seni Hias dalam Busana Tari Bali*, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Denpasar, Denpasar, 1985/1986.

- Ngoerah, I Gst. Ngoerah Gde, "Arsitektur Tradisional Bali", Laporan Penelitian, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, tt.
- Nala, Ngurah. (ed.), *Moksartham Jagaddhita*, Upada Sastra, Denpasar, 1995.
- Ngr. Rai Mirsa, I Gst., dkk., *Penanggulangan Pengaruh Negatif Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Bali*, Proyek Sasana Budaya Bali, Denpasar, 1977/1978.
- Oka Punyatmadja, I.B., *Cilakrama*, Upada Sastra, Denpasar, 1994.
- Palguna, Dharma, *Dharma Sunya Menuju dan Meneliti Siwa*, Yayasan Dharma Sastra, Denpasar, 1999.
- Parisada Hindu Dharma, *Upadeca*, Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali, Denpasar, 1967.
- Pendit, I Nyoman S., *Bhagawad-Gita*, Hanuman Sakti, Jakarta, 1995.
- Pitana, I Gde, (ed.), *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, BP, Denpasar, 1994.
- Purnata, I Made, *Sekitar Perkembangan Seni Rupa di Bali*, Proyek Sasana Budaya Bali, Denpasar, 1976/1977.
- Putra, I Gusti Agung Gede, *Cundamani: Alat-alat Upacara*, Tp., Denpasar, tt.
- Rohendi Rohidi, Cecep, *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan, STISI, Bandung, 2000*.
- Sachari, Agus, *Seni Desain dan Teknologi*, Nova, Bandung, 1987.
- Suastika, I Made, *Calonarang dalam Tradisi Bali*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 2000.
- Sudibya, I Gede, *Hindu dan Budaya Bali: Bunga Rampai Pemikiran*, PT. BP., Denpasar, 1997.
- Sudjojono, S., *Seni Lukis, Kesenian dan Seniman*, Yayasan Aksara, Yogyakarta, 2000.

- Santeri, Raka, *Tuhan dan Berhala, Sebuah Perjalanan dalam Hindu*, Yayasan Dharma Narada, Denpasar, 2000.
- Salad, Hamid, *Agama, Seni Refleksi Teologi Dalam Ruang Estetika*, Semesta, Surabaya, 2000.
- Santoso, Soewito, *Lilaracana Ramayana*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1973.
- Soetarno, *Serat Bima Suci dengan Berbagai Aspeknya*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, 1989.
- Suasthawa Dharmayuda, I Made, *Kebudayaan Bali*, CV. Kayumas Agung, Denpasar, 1995.
- Sundaram Jayatam-Ritam, *Jurnal Bajra Sandi, Estetika, Eksploratif, Religius, Sanggar Bajra Sandi*, Denpasar, 1998.
- Susatya, dkk., *Pemanfaatan Seni Pewayangan dalam Pendidikan di Sekolah Dasar Kota Madya Yogyakarta*, Laporan Penelitian, Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 1979.
- Supadjar, Damardjati, *Mawas Diri*, Filosof Press, Yogyakarta, 2001.
- Sidik, Fadjar, *Tinjauan Seni*, STSRI "ASRI" Yogyakarta, Yogyakarta, tt.
- Soedarsono, R. M. , "Perkembangan Seni dan Masyarakat Indonesia Abad XX (sekilas pengamatan)", Pidato Dies X ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1994.
- Sp.,Soedarso, (ed.), *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, BP. ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 1991.
- \_\_\_\_\_, "Pendidikan Seni Kriya", Makalah, dibacakan dalam Seminar Kriya 1990, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990.
- Spradly, James P., *Culture and Cognition Rules Maps and Plans*, Chandra Publising, Company, 1972.

- Sumardjo, Yakob, *Filsafat Seni*, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2000.
- Susila Patra, Made, *Hubungan Seni bangunan dengan Hiasan dalam Rumah Tinggal Adati Bali*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1980.
- Tabrani, Primadi, "Menggali Konsep Kria Tradisi Untuk Keunggulan Seni Rupa Masa Depan", Makalah, dibacakan dalam Konferensi Tahun Kria Rekayasa, ITB, Bandung, 1980.
- Tanojo, R. , *Sabda Pandita*, Tri Murti, Surabaya, tt.
- Titib, I Made, *Teologi dan Simbol-simbol Dalam Agama Hindu*, Badan Litbang Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat Bekerjasama dengan Paramita, Surabaya, 2001.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Yoga Segara, Nyoman, *Barong dan Rangda*, Paramita, Surabaya, 2000.
- Zarkasi, Efendy, *Sejarah Pewayangan Macam-macam Gubahan Cerita yang Berhubungan dengan Islam*, PT. Alma'arif, Bandung, 1977.
- Zainuddin, Imam Buchori, "Aspek Desain Dalam Produk Kriya". Makalah, dibacakan dalam Seminar Kriya 1990, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta, 1990.
- Zoetmulder, P. J., *Manunggaling Kawula Gusti: Pantheisme dan Monoisme dalam Sastra Suluk Jawa, Suatu Studi Filsafat*. (Terj. Dick Hartoko), PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1991.

### **Sumber Manuskrip**

- Lontar Kanda Empat Sari*. K/1275. Singaraja: Gedong Kertya, Singaraja Bali.
- Lontar Barong Swari*, B/12, Koleksi Cokorda Agung Putra, Puri Kawan, Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali.